

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Konsep Teoritis

##### 1. Evaluasi

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Dilihat dari sudut bahasa, penilaian berarti proses menentukan nilai suatu objek.

Menurut AS Hornby dalam Suharsimi Arikunto evaluasi adalah *to find out, decide the amount or value* yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah.<sup>13</sup> Kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati, bertanggung jawab, menggunakan strategi dan dapat dipertanggungjawabkan.

Antara proses dan hasil disini berkaitan sangat erat, karena setelah melalui proses belajar maka pembelajar diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar, yaitu kemampuan yang telah dimiliki pembelajar setelah menjalani proses belajar.<sup>14</sup>

Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh pembelajar dan terhadap proses pembelajaran mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai seberapa jauh keduanya (hasil belajar dan proses belajar) dapat dinilai baik.

Sudjana menjelaskan bahwa evaluasi terhadap proses belajar-mengajar memiliki tujuan yang sedikit berbeda dengan tujuan evaluasi hasil belajar.

<sup>13</sup> Suharsimi, Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 1.

<sup>14</sup> Jihad, Asep dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hal. 15.



Apabila evaluasi hasil belajar ditekankan pada derajat penguasaan tujuan pengajaran (instruksional) oleh para siswa, maka tujuan evaluasi proses belajar-mengajar lebih ditekankan pada perbaikan dan pengoptimalan kegiatan belajar-mengajar itu sendiri, terutama keefektifan produktivitasnya.<sup>15</sup>

Dari beberapa definisi evaluasi yang dikemukakan para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi berarti mengukur dan menilai suatu perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik secara proses maupun hasil belajar melalui pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan maksud agar peserta didik mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

Dengan mengetahui makna penilaian ditinjau dari berbagai segi dalam sistem pendidikan, evaluasi mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mendiskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga diketahui kelebihan dan kekurangan dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuh.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah.
- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaan.
- d. Memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak berkepentingan.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 57.

<sup>16</sup> Sulistryorini, *Op.cit.* hal. 58.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Tes

Menurut Amir Dien Indrakusuma dalam Suharsimi Arikunto “tes adalah salah satu alat atau prosedur yang sistematis objektis untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara boleh dikatakan cepat dan tepat”.<sup>17</sup> Menurut Zainal Arifin tes merupakan teknik atau cara digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.<sup>18</sup>

Tes adalah cara atau prosedur yang digunakan atau ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian yang terbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas yang kemudian diperoleh data yang melambangkan nilai atau hasil belajar peserta didik.

Adapun langkah-langkah penyusunan tes sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan tes.
- 2) Analisis kurikulum.
- 3) Analisis sumber materi belajar.
- 4) Menyusun kisi-kisi soal.
- 5) Menulis indikator soal.
- 6) Menulis soal.
- 7) Reproduksi tes terbatas.

<sup>17</sup> Suharsimia arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pensisikan edisi 2*. (Jakarta, Bumi aksara, 2013). Hal. 46.

<sup>18</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung, PT Remaja Rodakarya, 2013), hal. 118.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) Uji coba tes .
- 9) Analisis soal.
- 10) Revisi soal.
- 11) Menentukan soal-soal yang baik.
- 12) Merakit soal menjadi tes.<sup>19</sup>

#### a. Tujuan Tes

- 1) Memperoleh umpan balik terhadap hasil pembelajaran.
- 2) Memperbaiki kurikulum dan program pendidikan.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar.
- 4) Melaksanakan diagnostik dan remedial.
- 5) Melakukan seleksi.
- 6) Mengembangkan ilmu pendidikan.<sup>20</sup>

#### b. Fungsi Tes

Secara umum ada dua fungsi tes, yaitu:

- 1) Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan dapat dicapai.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Silveerius, Suke. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. (Jakarta, PT. Grasindo, 1991), hal. 13.

<sup>20</sup> Ismet Basuki, *Asesmen Pembelajaran*. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 27.

### 3. Analisis Butir Soal

Menurut Sudijono salah satu cara untuk mengantisipasi permasalahan mengenai kecenderungan kesalahan penafsiran hasil tes buatan guru yang diakibatkan oleh alat ukur yang tidak berkualitas adalah dengan jalan melakukan penganalisisan terhadap tes yang telah dijadikan alat ukur dalam rangka mengukur keberhasilan belajar dari para peserta tes tersebut.<sup>22</sup> Penelusuran atau pelacakan tersebut dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui, apakah butir-butir soal yang membangun tes itu sudah dapat menjalankan fungsinya sebagai alat pengukur hasil belajar yang memadai atau belum. Analisis butir soal merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan untuk setiap penilaian.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, analisis soal merupakan suatu prosedur yang sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang disusun. Bahwa dengan analisis butir soal, akan diperoleh informasi tentang kekurangan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan.<sup>24</sup>

Dengan kata lain, hasil tes itu kita olah sedemikian rupa sehingga dari hasil pengolahan itu dapat diketahui komponen-komponen manakah dari proses belajar-mengajar itu yang masih lemah. Pengevaluasian terhadap tes hasil belajar ini kita lakukan dengan jalan melakukan analisis butir soal.

<sup>21</sup> Anas Sudijono, *Op.Cit.* hal. 67

<sup>22</sup> Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 369.

<sup>23</sup> Rudyatmi E dan anni R. *Evaluasi pembelajaran (bahan ajar).* (Semarang, FMIPA UNNES,2010), hal. 58.

<sup>24</sup> Suharsimi, Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.*( Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 207.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**a. Analisis butir soal secara kualitatif**

Pada dasarnya penulisan soal secara kualitatif dilaksanakan berdasarkan kaidah penulisan soal. Aspek yang diperhatikan didalam penelaahan secara kualitatif adalah telaah soal dari segi materi, konstruksi, bahasa/budaya dan kunci jawaban/pedoman peskorannya.

Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk menganalisis soal secara kualitatif, diantaranya adalah teknik panel. Teknik panel adalah teknik menelaah butir soal berdasarkan kaidah butir soal yaitu ditelaah dari segi materi, konstruksi dan bahasa yang dilakukan oleh beberapa penelaah. Kriteria telaah dari segi materi, konstruksi dan bahasa adalah sebagai berikut:

**1) Materi**

Dari segi materi yang harus diperhatikan adalah:

- a) Kesesuaian soal dengan indikator, apabila soal didasarkan atas kisi-kisi yang memuat indikator soal harus sesuai dengan kisi-kisi.
- b) Kesesuaian materi yang diukur dengan kompetensi relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tertinggi.
- c) Pilihan jawaban homogen dan logis.
- d) Hanya ada satu kunci jawaban.

**2) Konstruksi**

- a) Pokok soal dirumus dengan singkat, jelas dan tegas
- b) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.
- c) Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.
  - e) Gambar, grafik, tabel, diagram atau sejenisnya jelas dan berfungsi.
  - f) Panjang pilihan relatif sama.
  - g) Pilihan jawaban tidak menggunakan penyatan ”semua jawaban diatas salah/benar” dan sejenisnya.
  - h) Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan besar kecilnya angka atau kronologisnya.
  - i) Butir soal tidak tergantung pada jawaban soal berikutnya.
- 3) Bahasa
- a) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia.
  - b) Menggunakan bahasa yang komunikatif.
  - c) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.
  - d) Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.<sup>25</sup>

### b. Analisis butir soal kuantitatif

Penelaah soal secara kuantitatif maksudnya adalah penelaahan butir soal didasarkan pada data empirik dari butir soal yang bersangkutan. Salah satu pendekatan pada analisis butir soal secara kuantitatif adalah pendekatan secara klasik. Pada pendekatan ini proses penelaahan melalui informasi jawaban dari peserta didik guna meningkatkan mutu butir soal yang bersangkutan. Kelebihan analisis butir soal secara klasik adalah murah, dapat dilaksanakan sehari-hari dengan cepat, familier dan dapat menggunakan data dari beberapa peserta. Aspek

<sup>25</sup> Silveerius, Suke. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. (Jakarta, PT. Grasindo, 1991), hal. 80-81.



yang perlu diperhatikan dalam analisis butir soal secara klasikal adalah telaah dari segi validitas, reabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran soal dan fungsi distraktor.

### 1. Validitas

Validitas berasal dari kata valid, yang berarti tepat, benar, sah, dan absah. Sebuah tes dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Atau sederhananya, suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Validitas mempersoalkan apakah tes yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.<sup>26</sup> Validitas suatu tes erat kaitannya dengan tujuan penggunaan tes tersebut. Hal ini berarti bahwa tidak ada validitas yang berlaku secara umum.

Validitas dapat berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai.<sup>27</sup>

Nurgiyantoro membedakan validitas berdasarkan referensi waktu: lampau (validitas isi dan validitas ukuran), sekarang (validitas sejalan dan validitas konstruk), dan mendatang (validitas prediktif)<sup>28</sup>. Sementara itu, berdasarkan jenis data dan kerja analisis, validitas dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu :

<sup>26</sup> Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. (Yogyakarta: BPFE, 2011), hal. 338.

<sup>27</sup> Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2001), hal. 31.

<sup>28</sup> Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. (Yogyakarta: BPFE, 2011) hal. 154-155.





#### a. Analisis Rasional

Berdasarkan analisis rasional/pertimbangan logis, validitas dapat dibedakan menjadi dua macam, validitas isi dan validitas konsep/konstruk.

#### b. Analisis Empiris.

Validitas empirik adalah ketepatan mengukur yang didasarkan pada hasil analisis yang bersifat empirik.<sup>29</sup>

Macam-macam validitas empirik:

##### 1) Validitas ramalan.

Validitas ramalan adalah suatu kondisi yang menunjukkan seberapa jauh sebuah tes secara tepat menunjukkan kemampuannya untuk meramalkan apa yang akan terjadi pada masa mendatang.

##### 2) Validitas Item.

Validitas item adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tes sebagai satu totalitas), dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut. Dalam menghitung validitas item dapat menggunakan rumus korelasi *product moment*.

## 2. Reliabilitas

Kata reliability sering diterjemahkan menjadi keajegan (*stability*) dan kemantapan (*consistency*). sebuah tes dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran yang didapatkan dari penggunaan tes tersebut secara berulang kali pada subjek

<sup>29</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (jakartta, PT. Rajagrafindo Persada, 2011). Hal. 167

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

yang sama, senantiasa menunjukkan hasil yang sama, atau sifatnya ajeg dan stabil.<sup>30</sup>

Reliabilitas ini dengan demikian menunjuk pada konsistensi/keajekan pengukuran dan bukan mengenai ketepatan pengukuran.<sup>31</sup>

Singarimbun dan Soffian E menyatakan bahwa reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Suatu tes dikatakan memiliki ketetapan jika dapat dipercaya, konsisten/stabil dan produktif kapanpun tes tersebut digunakan.<sup>32</sup>

Terdapat tiga cara untuk mengetahui reliabilitas suatu tes yaitu:

- a. Dengan metode dua tes, dua tes yang paralel dan setaraf diberikan kepada sekelompok siswa, kemudian kedua hasilnya dicari korelasinya.
- b. Dengan metode satu tes, sebuah tes diberikan dua kali kepada sekelompok siswa yang sama tapi dalam waktu yang berbeda. Kemudian kedua hasilnya dicari korelasinya.
- c. Metode split-half, suatu tes dibagi menjadi dua bagian yang sama tingkat kesukarannya, sama isi dan bentuknya. Kemudian dilihat skor masing-masing bagian paruhan tes tersebut dan dicari korelasinya.<sup>33</sup>

Nilai dari reliabilitas diberi lambang  $r$  yang dapat dicari besarnya dengan menggunakan rumus KR 20 atau Spearman-Brown. Menurut Suharsimi Arikunto

<sup>30</sup> *Ibid*, hal 95

<sup>31</sup> Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. (Yogyakarta: BPFE, 2011), hal, 165.

<sup>32</sup> Singarimbun M dan Sofian E. *Metode Penelitian Survey*. (Jakarta : LP3ES, 2008), hal, 72.

<sup>33</sup> Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2011), hal. 37.

harga  $r$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan  $r$  Tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika harga  $r$  hitung  $>$   $r$  Tabel, maka soal tersebut reliabel.

### 3. Tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya. Menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengolongkan soal-soal yang termasuk kategori mudah, sedang dan sukar.<sup>34</sup>

Menurut zainal Arifin tingkat kesukaran soal adala pengukuran seberapa besar drajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proposional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik.<sup>35</sup>

### 4. Daya pembeda soal.

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan antara siswa yang telah menguasai materi dengan siswa yang belum menguasai materi yang ditanyakan. Manfaat daya pembeda butir soal antara lain:

- a. Untuk meningkatkan kualitas butir soal berdasarkan data empiriknya. Berdasarkan indeks daya pembeda, setiap butir soal dapat diketahui apakah butir soal baik, direvisi atau ditolak.

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. (Jakarta, Bumi Aksara, 2013), hal. 222.

<sup>35</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung, PT. Remaja Rodakarya, 2013), hal. 266.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Untuk mengetahui seberapa jauh butir soal dapat membedakan kemampuan siswa yaitu yang telah memahami dan siswa yang belum memahami materi yang diajarkan guru.<sup>36</sup>

## 5. Fungsi distraktor

Pada soal pilihan ganda terdapat option atau pilihan jawaban yang terdiri dari kunci jawaban dan pengecoh. Kunci jawaban dan pengecoh pada suatu soal perlu diketahui berfungsi atau tidaknya kunci jawaban dan pengecoh tersebut.

Kunci jawaban berfungsi (efektif) apabila:

- a. Paling tidak dipilih oleh 25% peserta.
- b. Lebih banyak dipilih oleh siswa yang telah memahami materi.

Sedangkan pengecoh dapat dikatakan berfungsi apabila pengecoh:

- a. Paling tidak dipilih oleh 5% peserta.
- b. Lebih banyak dipilih oleh siswa yang belum memahami materi.<sup>37</sup>

Butir soal yang baik, pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya butir soal yang kurang baik, pengecohnya akan dipilih secara tidak merata. Pengecoh dianggap baik apabila jumlah peserta didik yang memilih pengecoh itu mendekati jumlah ideal.

## B. Penelitian yang relevan

1. Vemi Yonelia, Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Riau dengan judul “Analisis Butir Soal Ujian Semester Genap Mata Pelajaran Kimia Kelas X IPA SMA PGRI Pekanbaru Tahun ajaran 2013/2014.”<sup>38</sup>

<sup>36</sup> Depdiknas, *Analisis Butir Soal*, (Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal.

<sup>37</sup> Depdiknas, *Analisis Butir Soal*, (Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal.



2. Siskha Sofiana tahun 2010, Jurusan Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret dengan judul” Analisis Butir Soal Ulangan Kenaikan Kelas Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010.<sup>39</sup>
3. Ahmad Fikri Aji Pamilu tahun 2014, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga dengan judul” Analisis Butir Soal Ulangan Semester Gasal Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X MAN Yogyakarta III Tahun Ajaran 2013/2014.<sup>40</sup>

### C. Konsep Operasional

1. Meminta perangkat pembelajaran, yang nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk menganalisis butir soal butir soal ujian akhir semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Perangkat pembelajaran yang digunakan adalah perangkat pembelajaran selama satu semester.
2. Menganalisis kesesuaian indikator soal dan indikator RPP.
3. Aspek materi, bahasa dan konstruksi.
4. Menganalisis kunci jawaban melalui pembahasan soal serta kunci jawaban.
5. Menganalisis keragaman pilihan jawaban.
6. Penentuan validitas empiris.

<sup>38</sup> Vemi Yonelia, *Jurnal, Analisis Butir Soal Ujian Semester Genap Mata Pelajaran Kimia Kelas X IPA SMA PGRI Pekanbaru Tahun ajaran 2013/2014*, (Universitas Riau 2014).

<sup>39</sup> Siskha Sofiana , *jurnal, Analisis Butir Soal Ulangan Kenaikan Kelas Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*, (Universitas Sebelas Maret, 2010).

<sup>40</sup> Ahmad Fikri Aji Pamilu, *Jurnal, Analisis Butir Soal Ulangan Semester Gasal Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X MAN Yogyakarta III Tahun Ajaran 2013/2014*. (UIN Sunan Kalijaga, 2014).



7. Penentuan reliabilitas.
8. Penentuan tingkat kesukaran
9. Penentuan daya beda
10. Menganalisis fungsi distraktor
11. Penentuan kategori distraktor
12. Rekomendasi revisi soal untuk bank soal

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.